

Mari dukung dan doakan  
Pembangunan Bukit Doa di Bromo  
Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian  
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,  
dapat mentransferkan ke:

BCA GALAXY

**788 0917 719**

a/n : Bethany Nginden

BUKIT-DOA BETHANY, BROMO

=====  
**Talkshow FA@Radio BFM 92,9 MHz@ Senin - Pukul 15.00 Wib (Live)**

- 29 April 2019 : Team FA Bpk. Henry Wirawan
- 06 Mei 2019 : Team FA RK-GA (Bpk. Ventje Hermanto S.)
- 13 Mei 2019 : Team FA Bpk. Henry Wirawan
- 20 Mei 2019 : Team FA WB (Bpk. Daniel Rikyanto)

=====  
**Menara Doa Setiap Hari Jumat – Pukul 19.00 Wib**

- 03 Mei 2019 : Team FA PI (Bpk. Goei Mudji Basuki)
- 10 Mei 2019 : Team FA GI (Bpk. Daniel Giejanto)
- 17 Mei 2019 : Team FA WK (Bpk. Didiek Budihardjo)
- 24 Mei 2019 : Team FA MB (Bpk. Hanny Bernard)

=====  
**Ibadah Doa Fajar @Hall Graha Nginden**  
**Setiap hari Sabtu @Pukul 03.00 s/d 05.30 Wib**

=====  
**Dapatkan Makalah FA :**

**melalui website : [www.bethanygraha.org](http://www.bethanygraha.org)**



**Makalah Family Altar**  
**GEREJA BETHANY INDONESIA**

Jl. Nginden Intan Timur 1/29 Surabaya Tlp 031 593 6880  
Gembala Jemaat : Pdt. Aswin Tanuseputra

**KESATUAN HATI, TUMBUH BERSAMA & MEMENANGKAN JIWA**

**Edisi 15**

**29 April 2019**

**KEDUA BELAS PENGINTAI**

**PEMBUKAAN**

**Ayat hafalan minggu lalu: Matius 13:25-26**

*“Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya menaburkan benih lalang di antara gandum itu, lalu pergi. Ketika gandum itu ...”*



**PERHATIAN**

Menurut Anda, apa kata yang tepat untuk menggambarkan isi gelas di samping? Separuh penuh atau separuh kosong?

Tes kecil ini mampu menunjukkan bagaimana pola pikir kita terhadap sesuatu. Jika Anda mengatakan separuh penuh, berarti Anda memiliki pola pikir positif. Dan sebaliknya, jika Anda mengatakan separuh kosong, berarti Anda memiliki pola pikir negatif. Pola pikir ini sangat penting, karena dapat memengaruhi bagaimana sikap Anda berikutnya. Karena apa yang ada di pikiran kemudian akan berbuah tindakan. Akan lebih rumit ceritanya jika pikiran-pikiran negatif ini kemudian diterapkan pada sikap, tingkah laku, bahkan menjadi kebiasaan. Seperti yang akan kita bahas hari ini adalah Yosua dan Kaleb. Ketika diutus mengintai, keduanya punya pola pikir yang berbeda dari sepuluh pengintai lainnya. Mereka malah melihat peluang besar sepulang dari tugas mengintai. Yang akhirnya juga berdampak pada ucapan, dan sikap yang mereka ambil berikutnya.



## **PEMBAHASAN**

### **Ayat hafalan: Bilangan 14:38**

*Tetapi yang tinggal hidup dari orang-orang yang telah pergi mengintai negeri itu hanyalah Yosua bin Nun dan Kaleb bin Yefune.*

Ayat bacaan – Bilangan 13:16-33; Yosua 14:6-15

Musa memilih 12 orang untuk mengintai tanah Kanaan berdasar perintah Tuhan. Ketika kembali, kabar yang mereka sampaikan berbeda. 10 orang mengatakan bangsa Israel takkan bisa menduduki tanah itu, sedang Yosua dan Kaleb mengatakan sebaliknya. Kabar buruk itu seketika membuat bangsa Israel bersungut-sungut, bahkan lebih memilih untuk kembali ke Mesir. Tentu ini memilukan hati Tuhan, juga Musa sebagai pemimpin mereka saat itu. Apa saja pelajaran yang bisa didapat dari kisah ini?

#### **1. Menabur di Situasi Sulit (Galatia 6:7)**

Dari kisah ini, kita bisa melihat perjuangan Yosua dan Kaleb dalam menabur. Pertama, mereka menabur janji Tuhan dahulu pada hati mereka. Tuhan sudah menjanjikan Kanaan akan menjadi milik bangsa Israel, karena itu pastilah mereka dapat merebutnya. Lalu Yosua dan Kaleb menabur pada bangsa Israel. Mengucapkan kata-kata penyemangat, mengingatkan bahwa Tuhan menyertai bangsa Israel dengan luar biasa, jadi kenapa takut? (Bilangan 14:6-9). Mereka menabur kebenaran di tengah situasi sulit. Tapi apa yang mereka tabur tidak sia-sia. Yosua akhirnya dipercaya sebagai pengganti Musa, menjadi pemimpin bangsa Israel. Sedangkan Kaleb diberikan sebagian dari Kanaan, tepatnya Hebron sebagai miliknya (Yosua 14:6-15). Kebenaran yang mereka tabur membuahkan hasil.

#### **2. Berani Hidup Dalam Kebenaran (Bilangan 14:6-10)**

Secara logika, tidak salah jika bangsa Israel memercayai kabar yang disampaikan 10 orang pengintai ketimbang perkataan Yosua dan Kaleb. Hingga sekarang pun manusia masih memegang prinsip tersebut dalam mengambil keputusan penting. Seperti pemilu, pemilihan ketua organisasi, dsb. Tapi Yosua dan Kaleb berani mempertahankan kebenaran. Mereka menebar semangat optimis,

meski secara jumlah kalah jauh. Bahkan Yosua dan Kaleb hampir dilontari batu oleh bangsa Israel (Bilangan 14:10). Bagaimana jika kita berada dalam posisi Yosua dan Kaleb? Bagaimana jika teman-teman sekumpulan, bahkan keluarga kita sedang menuju tempat yang salah, dan hanya kita satu-satunya yang mengerti kebenaran? Akankah kita berani mempertahankan kebenaran? Untuk berbuah, ada sekian banyak proses berat yang harus kita tempuh. Anda berani menghadapinya?

#### **3. Setia Menantikan Tuaian (Yosua 14:7-10)**

Yosua mengalami masa penuaian lebih dulu ketimbang Kaleb. Karena Yosua telah lebih dulu menabur. Dia mengabdikan pada Musa sejak masa-masa awal Musa memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Hingga akhirnya ia menuai buah yaitu dipercaya sebagai pemimpin bangsa Israel. Sedangkan Kaleb menabur ketika ia diutus menjadi pengintai, pada waktu itu usianya 40 tahun, dan baru menuai hasilnya 45 tahun kemudian. Itu bukan waktu yang singkat. Namun Kaleb tetap dengan setia berusaha, dengan setia berperang bagi Tuhan. Hingga ia mendapat bagian dari tanah Kanaan, yakni tanah Hebron. Sama seperti kita, masa menabur dan menuai setiap orang berbeda. Jadi, jangan pernah membandingkan, merasa iri melihat mereka yang sudah mencapai masa penuaian. Tetap kerjakan bagian Anda dengan setia. Tuhan pasti memberi tuaian yang sebanding dengan kerja keras kita.

#### ***Kesimpulan :***

Belajar dari sikap Yosua dan Kaleb yang dengan setia mempertahankan dan terus mengusahakan kebenaran di manapun, dan dalam situasi apapun itu. Pada akhirnya mereka pun menuai buahnya masing-masing. Ketika 10 orang pengintai lainnya mati (Bilangan 14:36-37), Yosua dan Kaleb berhasil menduduki tanah yang sudah Tuhan janjikan.

#### ***PENUTUP***

Diumumkan tempat FA minggu depan di mana, dan siapa yang membawa renungan. Kemudian menyanyikan lagu pujian dan doa penutup.